

PESAN DAKWAH DALAM BUKU *KETIKA TUHAN TAK LAGI*

***DIBUTUHKAN* KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN**

(Analisis wacana Teun A. Van Dijk)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

AYU HANDAYANI

NIM: 211017043

Pembimbing :

Muhammad Nurdin, M.Ag.

NIP. 197604132005031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Handayani, Ayu. 2021. Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis wacana Teun A. Van Dijk). **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Muhammad Nurdin, M.Ag.

Kata kunci: Pesan dakwah, Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, Analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Pesan dakwah menjadi unsur penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan kegiatan dakwah dikatakan efektif apabila materi dakwah yang disampaikan bersifat informatif, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Media cetak seperti buku memiliki daya persuasif yang tinggi. Buku merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam buku penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*? (2) Bagaimana pesan dakwah dalam superstruktur buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*? (3) Bagaimana struktur mikro buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang membagi wacana menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. (1) Pesan dakwah akidah meliputi beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Kitab Allah (Al-qur'an), beriman kepada hari akhir (kiamat) dan ikhtiar. (2) Pesan dakwah syari'ah meliputi rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji), membaca Al-qur'an, berdo'a, bersedekah dengan khlis, dan saling menasehati. (3) Pesan dakwah akhlak meliputi rendah hati, sabar, berbakti dan memuliakan orang tua dan selalu bersyukur.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/i :

Nama : Ayu Handayani
NIM : 211017043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi
Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an
(Analisis wacana Teun A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 01 April 2021


**Mengetahui,
Ketua Jurusan**
Karyis Fitri Ajhuri, M.A
NIP.198306072015031004

**Menyetujui,
Pembimbing**


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP.197604132005031001


PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Ayu Handayani
NIM : 211017043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi*
Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an
(Analisis wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. (...)
2. Penguji : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I. (...)
3. Sekretaris : Muhammad Nurdin, M.Ag. (...)

Ponorogo, 07 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan

Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Handayani

NIM : 211017043

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis wacana Teun A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021

IAIN
PONOROGO

Ayu Handayani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Handayani
NIM : 211017043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pesan Dakwah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*
Karya Ahmad Rifa'i Rif'an
(Analisis wacana Teun A. Van Dijk)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 01 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


Ayu Handayani
NIM.211017043

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dakwah Islam semakin berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara-cara tertentu. Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *Da'ā, yad'ū, da'āwatan*, yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal.¹ Dakwah ialah menyeru kepada kebaikan dan melarang kemungkaran (*amārah ma'rūf nahi munkar*). Dakwah berarti mengajak orang lain mengikuti apa yang kita ajak sesuai dengan asal kata *da'a* yang mempunyai arti mengajak, memanggil, menyeru seseorang agar mengikutinya.

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang ditegaskan oleh hadits

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43.

Rasulullah SAW : “Ballighū ‘annī walau Āyat”. Terdapat perbedaan antar ulama terkait hukum berdakwah, Para ulama berlainan pendapat dalam menetapkan hukum menyampaikan dakwah Islam itu. Ada yang menetapkannya sebagai fardhu kifayah (kewajiban kolektif) dan ada pula yang menetapkannya sebagai fardhu a'in. Mereka sama-sama mendasarkan pendapat mereka pada surat Ali Imraan ayat 104. Kata minkum dalam ayat tersebut ada yang menganggap mengandung pengertian tab'id (bagian), sehingga hukum dakwah menjadi fardhu kifayah. Ada pula yang menganggapnya sebagai zaaidah (tambahan), sehingga hukumnya menjadi fardhu 'ain². Dengan demikian, dakwah dapat menjadi fardhu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah dapat menjadi fardhu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Hal ini ditegaskan dalam surah *Ali Imraan* (03) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*³

Terdapat beberapa pendekatan komunikasi dalam praktik penyampaian dakwah dengan menggunakan metode seperti lisan (*da'wah bil-*

²Republika.co.id, <https://republika.co.id/berita/qg6yba458/apakah-dakwah-wajib-bagi-setiap-muslim>, diakses pada 07 Januari 2021 pukul 07.30.

³Tafsir WEB <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>, diakses pada 07 Januari 2021.

lisān), perbuatan (*da'wah bil-hāḥ*), dan Tulisan (*da'wah bil al-qalām*). Pada era modern ini, penyampaian dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, baik elektronik maupun cetak. Penggunaan media cetak dalam penyampaian dakwah bisa disebut dengan dakwah *bil al-qalām*. Dakwah dapat dilaksanakan melalui beragam media. Dakwah dapat dilakukan dengan menulis buku-buku, artikel, menyampaikan khutbah jum'at, mengadakan pengajian dan pengajaran agama.

Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan, buku ini bisa menjadi perenungan bersama bahwa konsekuensi keimanan kepada Tuhan sungguh agung. Dua di antaranya adalah membuat kita menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral. Konsekuensi kedua adalah membuat kehidupan kita lebih damai, karena apa pun peristiwa yang kita alami, yang kita ingat pertama kali adalah Allah ta'ala. Sukses ritual, sukses sosial.

Buku-buku karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini menempati rak *best seller* di Gramedia dan toko-toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris di Gramedia se-Indonesia. Beberapa penulis yang sudah membaca buku karya Ahmad Rifa'i Rifan ini berkomentar tentang pengalamannya setelah membaca buku ini. Salah satunya adalah penulis *Founder Billionaire Store*, Dewa Eka Prayoga mengatakan:

“Jleb Nampar di muka, nusuk di hati. Itulah kesan pertama saya ketika membaca buku ini. Sindiran yang mengentak dan sentilan yang menohok, membuat saya langsung berpikir lantas bermuhasabah atas diri

sendiri. Siapapun yang membacanya mesti bersyukur karena telah diingatkan. Bacalah!”⁴

Penulis buku “Man Jadda Wajada 1&2”, Akbar Zainudin juga berkomentar tentang pengalamannya setelah membaca buku ini, dia mengatakan:

“Buku ini menunjukkan, bahwa selain kerja keras, orang butuh kesabaran untuk mencapai kesuksesan. Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai secara instan, sabar adalah kuncinya”.⁵

selain penulis di atas, Guru Besar Teknik Sipil ITS, Prof. Ir. Priyo Suprobo juga berkomentar:

“Kekuatan zikir dan pikir yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang muslim telah digambarkan dengan baik dan lugas dalam buku ini”.⁶

Melalui buku ini penulis menyampaikan berbagai renungan, sindiran, sentilan hingga pesan yang membuat kita berpikir untuk lekas bermuhasabah atas diri. Buku ini disampaikan dengan bahasa persuasif namun tetap informatif. Sehingga selain mengajak untuk merenung namun juga akan memperkaya wawasan tentang Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih jelas pesan-pesan dakwah yang ada dalam buku karya Ahmad Rifa’i Rif’an yang berjudul *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* penulis tertarik untuk melakukan

⁴ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), viii.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*, x.

penelitian terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pesan dakwah akidah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an?
- b. Bagaimana pesan dakwah syari'ah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an?
- c. Bagaimana pesan dakwah dakwah akhlak dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagaiberikut:

- a. Untuk menjelaskan pesan dakwah akidah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- b. Untuk menjelaskan pesan dakwah syari'ah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- c. Untuk menjelaskan pesan dakwah akhlaq dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan referensi ilmu pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat menjadi kajian menarik dalam menempatkan buku yang dapat kita ambil pesan dakwahnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi mahasiswa maupun masyarakat luas khususnya bagi praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai literatur kepustakaan khususnya jenis penelitian kualitatif tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan analisis wacana pesan dakwah dalam sebuah buku. Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya, apabila dalam penelitian ini masih tersimpan sejumlah data yang belum terungkap secara rinci.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, Penulis telah mencari beberapa tinjauan pustaka yang ada keterkaitannya dengan peneliti ini. Penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Sukron Makmun mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berjudul “Pesan Dakwah Dalam Buku *The Spiritual Of Nature* Karya Achmad Saichu Imran”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali pesan dakwah dalam buku *The Spiritual Of Nature* dengan menjelaskan pesan aqidah dan Akhlaq dalam buku tersebut. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dalam sebuah buku menggunakan analisis wacana namun berbeda teori yang digunakan yaitu menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.⁷

Kedua, Jurnal yang disusun Tunziah dan Ida Ri'aeni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon berjudul “Analisis Wacana Kritis Konflik Keluarga dalam Film *CEK TOKO SEBELAH*”. Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengumpulkan data dari subjek yang diselidiki yaitu film *Cek Toko Sebelah* dan objeknya berupa analisis wacana tentang representasi konflik keluarga dalam film *cek toko sebelah* dilihat dari teks, konteks, dan kognisi sosial dari beberapa artikel media internet berupa ulasan, sinopsis film *cek toko sebelah*. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

⁷ Sukron Makmun, *Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual Of Nature Karya Achmad Saichu Imran*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Ketiga, Skripsi yang disusun Suci Gusti Gunarsih mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wacana terhadap novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Analisis wacana yang digunakan mengacu pada model Teun A. Van Dijk. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa novel yang ditulis oleh Asma Nadia ini menghimpun kisah-kisah yang bermuatan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah, yang dikemas dalam bentuk bahasa yang ringan, tidak terkesan menggurui dan menghindari kejenuhan dari bahasa formal dan budaya tradisional. Sehingga membuat para pembaca mudah memahaminya. Adapun pesan dakwah yang terdapat dalam novel ini adalah pelajaran bagaimana seharusnya impian itu dicapai, khususnya bagi mereka yang merasa impiannya itu terbentur oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan sehingga tidak pernah menyerah dalam menggapai impian. Karena impian itu dapat diraih apabila kita terus meyakinkan diri kita lalu berusaha dan selalu berdoa kepada Allah SWT. Berdakwah dapatlah dilakukan dengan media tulisan seperti novel, hal ini sangatlah relevan bagi juru dakwah untuk membuat novel dakwah yang menarik.⁸

Keempat, Skripsi yang disusun Astri Anggraeni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjudul “Analisis Wacana

⁸Suci Gusti Gunarsih, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wacana terhadap novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Analisis wacana yang digunakan mengacu pada model Teun A. Van Dijk Hasil dari penelitian bahwa dalam novel Negeri Lima Menara memiliki banyak pesan dakwah mengenai akidah dan syariah.⁹

Kelima, Skripsi yang disusun Fitriani Wulandari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wacana terhadap novel Hanif Karya Reza Nufa. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam novel Hanif diantaranya mengandung nilai-nilai dakwah yaitu aqidah salah satunya percaya pada takdir Allah SWT dan taat kepada Rasul, sedangkan syariah yaitu sholat mencegah keji dan munkar, kemudian akhlak yaitu anjuran berdiskusi dengan cara yang baik.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library/documentary research*) yang merupakan metode penelitian yang memperoleh data dari material publikasi atau buku-buku

⁹Astri Anggraeni, *Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2015).

¹⁰Fitriani Wulandari, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017).

yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan *Message or artifact oriented research* yang merupakan penelitian arsip/dokumentasi yang bertujuan untuk menemukan, mencermati, dan menafsirkan pesan-pesan yang dikomunikasikan di masa lampau.¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah teks-teks dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, yang membagi kerangka analisis wacana menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

¹¹Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), 13.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Data sekunder ini peneliti ambil dari data-data yang dikumpulkan dalam Al-qur'an, Hadist, studi kepustakaan melalui buku dan jurnal, serta situs internet berupa artikel yang berkaitan dan mendukung dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹³ Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan analisis wacana serta informasi lain dalam bentuk artikel, opini dalam bentuk web maupun buku yang berkaitan dengan kontruksi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam buku.

4. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari beberapa referensi dari buku-buku, artikel, opini dalam situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut kemudian dianalisis melalui kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk sehingga akan didapatkan hasil pesan dakwah yang terkandung dalam buku.

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga struktur atau tingkatan. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema dari suatu teks. Kedua, superstruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.¹⁴

Melalui analisis wacana, kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan. Melalui kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar mempermudah pemahaman terhadap penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Berikut uraian keseluruhan penelitian dari masing-masing bab:

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 227.

¹⁵ *Ibid.*, 17.

Bab I : Membahas mengenai keseluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Membahas mengenai kajian teori. Di antaranya membahas kajian Teori Analisis wacana Teun A. Van Dijk dan kajian teori dakwah meliputi Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur-unsur Dakwah yang meliputi Pesan-pesan Dakwah dan Media Dakwah.

Bab III : Membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh Peneliti meliputi gambaran isi buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. biografi Ahmad Rifa'i Rif'an, karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*.

Bab IV : Membahas hasil analisis pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab Landasan Teori ini, penulis menjelaskan teori dalam dua sub-bab, yaitu pesan dakwah dan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sub-bab pertama berisi penjelasan tentang pengertian pesan dan materi dakwah, sementara sub-bab kedua berisi penjelasan tentang struktur teks menurut Teun A. Van Dijk. Konsep pesan dakwah akan penulis gunakan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, sementara teori struktur teks akan penulis gunakan untuk menjelaskan aspek struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro buku tersebut.

A. Konsep Pesan Dakwah

1. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'ī* (pelaku dakwah), *mad'ū* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* metode dakwah, *atsar* (efek dakwah).¹⁶

a. *Da'ī* (pelaku dakwah)

Da'ī adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁷ *Da'ī* adalah pelaku yang aktif, sementara *mad'ū* hanya sebagai pihak yang pasif. *Da'ī* harus lebih mengetahui dari

¹⁶ Ibid., 75.

¹⁷ Ibid.

pada *mad'ū*, maksudnya seorang *da'ī* harus tahu apa yang disajikan dalam dakwahnya dan mampu memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi *mad'ū*, juga metode-metode yang digunakannya untuk menjadikan pemikiran dan perilaku *mad'ū* tidak salah dan tidak melenceng. Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang *da'ī* untuk mewujudkan *da'ī* profesional yang mampu memecahkan kondisi *mad'ū*nya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'ī* secara umum, yaitu:¹⁸

- 1) Mendalami Al-qur'an dan sunnah serta sejarah kehidupan Rasulullah dan khulafaurrasyidin.
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan di mana pun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dalam perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

b. *Mad'ū* (mitra dakwah)

Mad'ū yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik beragama Islam atau tidak. Kepada *mad'ū* yang belum beragama Islam, dakwah mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan

¹⁸ Ibid., 81.

kepada *mad'ū* yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

c. *Maddah* (materi/isi pesan dakwah),

Materi atau *maddah dakwah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'ū*.¹⁹ Secara global, pesan dakwah ada tiga macam sesuai dengan ajaran inti agama Islam itu sendiri. Dalam salah satu hadis diceritakan bahwa malaikat Jibril pernah bertanya kepada nabi SAW. Pertanyaan malaikat Jibril. Kepada nabi SAW. adalah tentang Iman, Islam dan Ihsan, lalu nabi menjawabnya satu persatu. Surat *al-Fatihah* juga mengandung tiga unsur pokok ajaran Islam yaitu akidah, syari'ah dan akhlak atau tentang Iman, Islam dan Ihsan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Ketiga tema ini diletakkan secara hierarkis, artinya pembentukan pribadi seorang muslim harus didahului oleh akidah (iman), lalu mengamalkan syari'ah kemudian membentuk akhlak mulia. Kompetensi substansi bagi *da'i*, yaitu penguasaan dalam bidang ilmu-ilmu Islam sebagai pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'ū*. Ilmu-ilmu Islam tersebut adalah:

- 1) Akidah (Iman) Pesan dakwah yang pertama ditanamkan adalah membentuk akidah Islamiah. Akidah atau iman inilah yang mempengaruhi amaliah dan akhlak seorang muslim. Iman ini dijadikan persaksian (*syahadat*) kepada Allah dan rasul-Nya

¹⁹ Ibid., 94.

Muhammad saw. Dalam aspek akidah ini ditanamkan *tauhid* (ke-Esaan Tuhan) meliputi *Tauhid rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah* dan *Tauhid Asma' wa shifat*. Dilanjutkan dengan iman kepada malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta iman kepada takdir Allah swt.

2) Syari'ah, yang meliputi ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, siyasah dan jinayah. Ibadah mencakup pelajaran shalat, puasa, zakat dan haji ditambah ibadah-ibadah sunnah lainnya. Mu'amalah mencakup tata cara perekonomian seperti jual-beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasama dan sebagainya. Munakahat mempelajari tentang nikah, thalak, mahar, rujuk dan sebagainya. Mawaris membicarakan masalah pembagian harta warisan (*fara'idl*). Siyasah adalah peraturan tentang hukum-hukum kekuasaan dan politik. Jinayah adalah tentang hukum pidana.

3) Akhlak, meliputi akhlak kepada Sang khaliq dan akhlak kepada makhluk. Akhlak mencakup sikap dan perbuatan manusia lahir dan batin, terdiri dari akhlak mulia yang menjadi tujuan dan akhlak tercela yang mesti di jauhi. Dalam pelajaran ini akan dikemukakan tentang sifat-sifat mulia seperti sabar, pemurah, jujur, adil, tawadlu' dan sebagainya.²⁰

²⁰Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *FITRAH*, Vol. 02, No. 2, (Desember, 2016), 43.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'ū*.²¹ Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, *audio visual* dan akhlak.²²

- 1) Lisan merupakan *wasilah* yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media dakwah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, media ini dapat berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash card* dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) *Audio visual* yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Media ini berupa tayangan televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan agama Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'ū*.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* diartikan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara

²¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 120.

²² Ibid.

yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.²³

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai *da'ī* untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). Metode-metode yang digunakan dalam berdakwah telah dijelaskan dalam Al-qur'an *surah an-Nahl* (Qs. 16:125)

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu:

- 1) *Bil hikmah*, Metode dakwah pertama dalam ayat tersebut berarti penyampaian ajaran Islam kepada orang agar sampai kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau akal si penerima dakwah. Dengan kata lain dakwah *bil hikmah* berarti berdakwah dengan tegas, arif dan jelas agar umat dapat memahami kebenaran dengan jelas.
- 2) *Mauidzah hasanah*, yaitu suatu metode dakwah dengan menggunakan dalil-dalil, argumentasi yang tepat sehingga *mad'ū* menjadi puas menerima materi. *Mauidzah hasanah* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pelajaran yang baik, jadi dengan metode ini *da'ī* berdakwah dengan cara yang baik, menyenangkan, menyujukkan dan tidak memaksa, agar seseorang tertarik untuk mengikuti ajakan

²³ Ibid., 122.

kebenaran berdasarkan kesadaran dan hasil proses pemikirannya, bukan dengan doktrinasi dan paksaan.

3) *Mujadalah*, metode dakwah dengan cara bertukar pikiran atau pendapat dan berdiskusi.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back*. Setiap aksi subjek dakwah akan menimbulkan reaksi dari objek dakwah. Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan unntuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri dalam objek dakwah, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).

2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan ide, gagasan, informasi dan opini yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab دعوة *Da'wah*. *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal yakni *dal*, *'ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf ini, terbentuk kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta, minta tolong, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan,

mendo'akan, menangis dan meratapi.²⁴ Dalam Al-qur'an kata *da'wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi' atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti, Al-qur'an mengembangkan makna dari kata *da'wah* untuk beberapa penggunaan. Setidaknya ada sepuluh macam makna dalam Al-qur'an.

a. Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, kepada jalan ke surga atau ke neraka. Makna ini menghiasi paling banyak (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali). Di antara dua jalan berlawanan yang menggunakan kata dakwah adalah surah *al-Baqarah* (2) ayat 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُنكِحُوا
الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبُكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ
يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنَ ۙ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

b. Do'a, seperti dalam surah *Ali Imraan* (3) ayat 38.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 5.

- c. Mendakwa atau menganggap tidak baik, seperti dalam surah *Maryam* (19) ayat 91.

أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا

Karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.

- d. Mengadu, seperti dalam surah *al-Qamar* (54) ayat 10.

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرُ

Maka dia mengadu kepada Tuhannya: "bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)".

- e. Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam surah *ar-Ruum* (30) ayat 25.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).

Dengan makna-makna ini, kita dapat memahami bahwa dakwah tidak menentukan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan menjauhi larangan-Nya (*amārah ma'rūf nahi munkar*). Dalam kegiatan dakwah setidaknya terdapat tiga komponen yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah dan sasaran dakwah (mitra dakwah).²⁵ Pendakwah adalah pelaku yang aktif, sementara mitra dakwah hanya sebagai pihak yang pasif. Pendakwah lebih mengetahui dari pada mitra dakwah. Pendakwah harus memimpin dan menguasai mitra dakwah. Pesan dakwah menjadi unsur penting dan sangat menentukan

²⁵*Ibid.*, 9.

keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan kegiatan dakwah dikatakan efektif apabila materi dakwah yang disampaikan bersifat informatif, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Pesan-pesan dakwah yang dikelola dengan tepat dapat mengantarkan *mad'ū* pada sasaran yang dituju.

Dakwah adalah membumikan ajaran yang bertujuan untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.²⁶

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'ī* kepada *mad'ū*. Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu dakwah* menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Berbeda dengan Toto Tasmara yang menyebutkan bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan Al-qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol baik berupa kata, gambar dan sebagainya yang berlandaskan Al-qur'an dan sunnah yang dapat memberikan pemahaman maupun perubahan sikap dan perilaku yang negatif ke perilaku positif pada diri mitra dakwah (*mad'ū*).

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 60.

B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.²⁷ Dalam studi linguistik, wacana menunjuk pada kesatuan bahasa yang lengkap, yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan. Pengertian satu kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak ditafsirkan satu per satu kalimat saja.

Analisis wacana muncul sebagai reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Dalam hal ini para pakar analisis wacana mencoba untuk memberikan alternatif dalam memahami hakikat bahasa tersebut. Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik tulisan maupun lisan contohnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik). Metode analisis wacana lebih melihat "Bagaimana" (*how*) dari

²⁷Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 16.

²⁸Tunziah, Ida Ri'aeni, "Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film *Cek Toko Sebelah*", *Jurnal Lontar*, Vol.7, No.1, (Januari-Juni, 2019), 74.

suatu pesan atau teks komunikasi, maka dengan metode ini tidak hanya diketahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam buku ini, tetapi juga bagaimana pesan itu dikemas dan diatur sedemikian rupa. Melalui analisis wacana tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi bagaimana juga pesan itu disampaikan lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa yang disampaikan. Analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana isi pesan yang akan diteliti.

Model yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun Van A. Dijk. Dengan metode Van Dijk, Penelitian wacana tidak hanya pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.²⁹ Analisis wacana model Teun A. Van Dijk membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, tiga tingkatan tersebut yaitu:

- a. Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema dari suatu teks.
- b. Superstruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

²⁹Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2006), 224.

- c. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.³⁰

Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Dimensi tersebut adalah dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Untuk menjelaskan ketiga dimensi tersebut di atas, maka peneliti memberi gambaran struktur wacana yang tersusun dalam skema di bawah:

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang menonjol dalam buku <i>Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan</i> .	Topik.
Super Struktur	Skematik Bagaimana bagian dari urutan isi buku dikemas dalam teks yang utuh.	Skema.
Struktur Mikro	Semantik makna yang ingin ditekankan dalam buku <i>Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan</i> .	Latar, detail & maksud.
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam buku <i>Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan</i> .	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan Cara apa penekanan pesan dilakukan.	Grafis, metafora. ³¹

Tabel 2.1 Tabel struktur analisis wacana Teun A. Van Dijk.

³⁰ Ibid., 227.

³¹ Ibid., 228.

Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut, berikut penjelasan singkatnya:

a. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik atau tema dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.³² Teun A. van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Topik menggambarkan gagasan inti atau informasi penting yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.³³ Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Superstruktur dalam pandangan Van Dijk, dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana

³² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 73.

³³ Ibid.

yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.³⁴

c. Struktur mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.³⁵

Hal yang diamati dalam struktur mikro yaitu:

1) Semantik

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.³⁶ Dalam struktur mikro semantik berupa makna yang ingin ditekankan dalam teks. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.

2) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 234.

³⁵ *Ibid.*, 227.

³⁶ Sobur, *Analisis Teks Media*, 78.

frase.³⁷ Strategi wacana dalam elemen sintaksis di antaranya koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

3) Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana.³⁸ Dengan demikian, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu.

Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola irama, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.³⁹

4) Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada Khalayak.⁴⁰ Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi,

³⁷ Ibid., 80.

³⁸ Ibid., 82.

³⁹ Ibid., 83.

⁴⁰ Ibid., 84.

yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya.



BAB III

PAPARAN DATA

GAMBARAN UMUM BUKU KETIKA TUHAN TAK LAGI

DIBUTUHKAN KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN

Pada bab ini penulis akan memberikan paparan data terkait objek yang diteliti. Bab ini terdiri dari empat sub-bab yaitu, gambaran isi buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, biografi Ahmad Rifa'i Rif'an, Karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*.

A. Gambaran Isi buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*.

Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* merupakan salah satu buku karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Pada awalnya buku ini merupakan kombinasi beberapa esai yang termuat dalam dua judul buku, yakni *Izrail Bilang Ini Ramadhan Terakhirku* dan *Menggapai Malam Lailatul Qadar*. Kedua buku tersebut sangat identik dengan ramadhan sehingga atas saran dari para pembaca penulis buku mengelompokkan tema yang berhubungan langsung dengan ramadhan dan tema yang bersifat umum. Sehingga terbitlah buku yang bertema ramadhan yang berjudul *Ramadhan, Maaf, Kami Masih Sibuk* dan buku yang bertema lebih umum yakni buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* ini.

Buku ini berisi renungan dan motivasi Islami bagi para pembaca. Buku ini memaparkan bagaimana cara manusia menjalani hidup dalam modernitas tanpa meninggalkan hidup itu sendiri dengan Yang Maha Esa Pencipta sebagai

tolak ukur segala langkah dalam kehidupan kita. Buku ini memuat tentang berbagai kejadian di sekitar yang penuh motivasi sehingga dapat memberikan hidayah bagi para pembaca untuk lebih mengingat Tuhan Yang Maha Esa dan menjalani hidup yang lebih baik.

Pada bab pertama terdapat pertanyaan menarik dalam buku ini:

“Manusia jadi bermoral karena percaya Tuhan? Atau, Manusia percaya Tuhan karena manusia bermoral?”⁴¹

Jawaban dari pertanyaan di atas masih menyisakan perdebatan. Ada sebagian orang yang lebih percaya pada pernyataan kedua, yakni karena manusia bermoralah sehingga manusia lantas mempercayai adanya Tuhan.

Ahmad Rifa’i Rif’an menuliskan karya-karyanya dengan membingkai kumpulan renungan dengan menggunakan bahasa persuasif, namun tetap informatif agar para pembaca lebih mudah memahami dan merenungi setiap makna dari buku ini serta menambah wawasan pembaca tentang Islam.

Dilihat dari judul buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, buku ini menjadi menarik karena setelah membaca judul tersebut pembaca akan berfikir buku ini adalah buku atheis karena tak lagi membutuhkan Tuhan. Namun setelah lebih memahami makna dari judul tersebut pembaca akan mengerti bahwa judul buku tersebut bermaksud untuk menyindir para manusia yang tak lagi membutuhkan Tuhan dalam hidupnya, karena mereka merasa kesuksesan berasal dari kerja keras mereka sendiri dan lupa bahwa kesuksesan tersebut berasal dari sang Maha Pencipta. Seperti yang ditulis pada bab pertama dalam buku ini:

⁴¹ Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, xv.

“Jika saya tanya, ketika sedang sakit, siapa yang pertama kali kita ingat? Ya, obat dan dokter. Ketika sedang butuh uang, siapa yang pertama kali kita pikirkan? Ya, utang ke seseorang, Koperasi, Bank. Kendaraan rusak siapa yang pertama kita tuju? Ya, Bengkel.”⁴²

Dari kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa manusia mengaku bertauhid, beriman dan berIslam. Tetapi saat mendapat masalah hidup yang pertama kali diingat bukan Zat yang mempunyai segala solusi. Justru yang diingat adalah makhluk-Nya yang hanya menjadi perantara dari terselesaikannya masalah tersebut.

Dalam buku ini penulis menuliskan 37 judul sub-bab yang isinya mengingatkan manusia bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini adalah karena Allah SWT. Semua keberhasilan dan kesuksesan yang dicapai oleh manusia adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Manusia diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Maka dalam buku ini, penulis mengingatkan bahwa segala aktifitas yang dilakukan manusia hendaknya diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT agar mendapat ridho-Nya dan selalu teringat kepada-Nya. Dengan demikian tidak akan terbesit niat untuk melakukan kejahatan karena takut tidak mendapat ridho Allah SWT.

Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan, buku ini bisa menjadi perenungan bersama bahwa konsekuensi keimanan kepada Tuhan sungguh agung. Dua di antaranya adalah membuat kita menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral.

⁴² Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, xviii.

Konsekuensi kedua adalah membuat kehidupan kita lebih damai, karena apa pun peristiwa yang kita alami, yang kita ingat pertama kali ada Allah Ta'ala.⁴³

B. Biografi Ahmad Rifa'i Rif'an

Ahmad Rifa'i Rif'an, lahir di Lamongan pada tahun 1990. Lahir di keluarga sederhana, tetapi sangat kental dengan pendidikan keIslaman sejak masa kecilnya. Pendidikan formalnya mulai dari TK Assa'adah, MI Islamiyah, SMPN I Turi, SMAN 1 Lamongan, dan ITS Surabaya. Sedangkan pendidikan nonformalnya ia jalani di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Lamongan.⁴⁴

Hobi menulisnya baru muncul ketika ia menjalani pertengahan kuliahnya. Saat masih kuliah, ia menulis di waktu-waktu luang di antara padatnya aktivitas kuliah dan organisasinya. Lulus kuliah, ia lantas bekerja sebagai *mechanical engineer* di salah satu perusahaan besar di Surabaya. Di tengah aktivitas kerja, ia tetap menyempatkan menulis. Produktivitasnya dalam menulis mengukuhkannya menjadi salah satu penulis muda produktif di Indonesia. Kini di usianya yang masih berkepala dua, dia telah menuliskan lebih dari 100 judul buku.⁴⁵

Buku-bukunya menempati rak *best seller* di Gramedia dan toko-toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris di Gramedia se-Indonesia.⁴⁶

⁴³ Ibid., xix.

⁴⁴ Ibid., 225.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

Sebagian besar buku-bukunya beredar di toko buku besar di Indonesia. Karyanya selalu menempati rak *best seller*. Hal ini karena Ahmad Rifa'i Rif'an menggunakan dakwah Bil Al-Qalam di mana pada setiap karyanya memuat berbagai motivasi dan pesan-pesan dakwah yang menjadi media untuk merenung dan meng-*explore* semangat para pembaca dalam mempelajari Islam.

C. Karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Ahmad Rifa'i Rif'an merupakan penulis muda yang telah menulis ratusan buku. Buku-buku karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini menempati rak *best seller* di Gramedia dan toko-toko buku besar di Indonesia. Bahkan beberapa bukunya masuk dalam *Top Ten* Gramedia, 10 buku terlaris di Gramedia se-Indonesia. Dari ratusan bukunya yang telah terbit, karyanya yang paling diminati pembaca di antaranya:

1. Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk
2. Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan
3. *The Perfect* Muslimah
4. *Man Shabara Zhafira*
5. Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
6. *God, I Miss You*
7. Allah Inilah Proposal Cintaku FC
8. Siapa Bilang Nulis Buku Itu Susah
9. Jangan Sampai Ada dan Tiadamu di Dunia Ini Tak Ada Bedanya

10. Don't Cry, Allah Love You
11. Ya Allah Siapa Jodohku
12. My Life My Adventure
13. Nikah Mudah, Siapa Takut
14. Surat Cinta Untuk Kekasih Sejatiku
15. Jomblo Sebelum nikah
16. Dahsyatnya Puasa Daud
17. Mengapa Hidupku Mudah
18. Beginilah Cara Tuhan Mengubah Nasibku
19. Love Simply, Give Love, Make History
20. Ramadhan Maaf, Kami Masih Sibuk
21. Dan masih banyak lagi karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang lainnya.

D. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

Analisis wacana Teun A. Van Dijk menganalisis wacana dari segi teks sosial yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan analisis tersebut, maka penulis harus menganalisis setiap bab yang terdapat dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Adapun buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* terdiri dari 37 bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur Makro (Tematik) dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi*

Dibutuhkan

NO	Sub Judul	Tema	Deskripsi
1.	Jihadnya Jihad	Makna Jihad	<p>Tema ini menjelaskan bahwa pemaknaan kata jihad seringkali disalahpahami sebagai aksi terror serta kekerasan. Padahal kata jihad memiliki makna luas yang mencakup seluruh aktivitas yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia. Jihad merupakan upaya maksimal yang dilakukan seorang hamba untuk menyucikan diri dan mencari keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat itulah jihad <i>fi sabīlillah</i>. Menurut Ar-Raghib Al-Isfahani jihad terdiri atas tiga macam. Pertama, jihad menghadapi musuh yang nyata. Kedua, jihad menghadapi setan. Ketiga, jihad melawan hawa nafsu. Seperti yang dikatakan dalam hadist Rasulullah SAW yang terdapat dalam buku tersebut:</p> <p><i>“Berjihadlah menghadapi hawa nafsumu seperti berjihad menghadapi musuhmu”</i>. –HR. Abu Daud</p>
2.	Mata yang Takkan Menangis di Hari Kiamat	Pertanggungjawaban manusia pada hari kiamat	<p>Tema ini menjelaskan tentang pertanggungjawaban manusia pada hari kiamat. Hari kiamat merupakan hari di mana setiap manusia akan</p>



			<p>mempertanggungjawabkan segala perbuatannya semasa di dunia. Dalam Al-Qur'an diceritakan bahwa akan terdapat beragam keadaan manusia pada hari kiamat. Ada yang gundah, cemas, dan ceria yang tak sabar untuk dihisab amalnya. Ada wajah berseri yang senyumnya mekar menanti balasan ibadahnya. Di saat semua manusia sedang di runding kecemasan dan ketakutan yang luar biasa, ternyata ada sekelompok orang yang dengan tenang di <i>yaumul hisab</i>. Mereka adalah orang-orang yang semasa hidupnya menangis karena takut kepada Allah SWT, memalingkan matanya dari hal-hal yang diharamkan Allah SWT dan mata yang tidak tidur karena memper-tahankan agama Allah SWT. Mereka inilah orang-orang yang memiliki <i>mata yang takkan menangis di hari kiamat</i>.</p>
3.	Mengenakan Busana Tuhan	Penyakit Sombong	<p>Tema ini menjelaskan tentang kesombongan manusia. Sombong merupakan penyakit hati yang tidak selalu berasal dari godaan iblis. Penyakit ini muncul karena jiwa sudah lupa bahwa ia dicipta oleh Zat yang serba Maha. Sombong berakar dari jiwa yang sudah lupa bahwa segala yang ada pada dirinya bukanlah miliknya, padahal segala</p>

			<p>yang dia miliki, segala yang diperoleh dan apapun yang ada pada dirinya adalah ketetapan Allah SWT. Kesombongan adalah pakaian kebesaran Allah SWT. Tidak ada yang boleh memakainya kecuali Allah. Hanya Dialah yang serba Maha. Sudah selayaknya Dia untuk sombong.</p>
4.	<i>Food, Fashion and Fun</i>	Puasa pengendali hawa nafsu	<p>Tema ini menjelaskan bahwa senjata perusak penghuni dunia ketiga bukanlah rudal ataupun nuklir. Senjata perusak yang digunakan pada abad 21 merupakan senjata yang sangat lunak, namun akibatnya sungguh dahsyat. Jhon Naisbitt dan Patricia Aburdene, dua orang <i>futurolog</i> kelas dunia ini merumuskan senjata tersebut dalam formula 3F alias <i>food, fashion and fun</i>. Tiga virus inilah yang bakal merusak manusia dengan sangat halus, nyaris tak terdeteksi, karena metode merusaknya dengan cara mengobrak-abrik sistem tata nilai manusia penghuni dunia ketiga. Adapun cara untuk melawan virus 3F ini dengan berpuasa karena berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu.</p>
5.	Bahkan Tuhan Pun Kau Madu	Jangan mencintai sesuatu melebihi kecintaan	<p>Tema ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan beragam nikmat kepada manusia,</p>



		terhadap Allah SWT.	<p>memenuhi segala kebutuhan manusia tanpa diminta. Sehingga sebagai manusia tugas kita di dunia adalah menghambakan diri kepada Pencipta dengan cara mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangannya, mengelola alam dan memanfaatkannya sebagai bekal untuk kehidupan. Tak ada satupun Zat yang dapat memberi kita kehidupan selain Allah. Jangan sampai kita mencintai segala sesuatu melebihi kecintaan kita kepada Allah. Namun pada kenyataannya Tuhan seringkali kita madu, sering kita nomor duakan. Padahal Allah juga Maha pencemburu ketika kita menduakan-Nya. Hal ini terdapat dalam kalimat <i>“Selain Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Kuasa, ternyata Allah juga Maha Pencemburu. Allah cemburu ketika hamba-Nya menduakan-Nya. Allah cemburu ketika kecintaan kita kepada-Nya lebih rendah ketimbang kadar cinta kita kepada selain-Nya”</i>.</p>
6.	Merekonstruksi Orientasi Hidup	Orientasi Hidup manusia	<p>Tema ini menjelaskan Terdapat tiga orientasi yang dijadikan manusia sebagai pola pikirnya mengenai alur hidup yang ditempuhnya. Pertama adalah orang-orang yang orientasi hidupnya meraih kesenangan dan kepuasan</p>



			<p>dunia. Orientasi kedua adalah orang-orang yang memanfaatkan seluruh waktunya untuk ritual ibadah siang malam dengan mengabaikan kenikmatan duniawinya. Sedangkan orientasi ketiga adalah orang yang dapat menyeimbangkan ibadah <i>mahda</i> dan <i>ghairu mahdanya</i>. Ada ibadah <i>mahda</i> dan <i>ghairu mahda</i> yang harus ada keseimbangan di antara keduanya. Namun, manusia seringkali lupa bahwa orientasi hidup manusia tidak hanya pada kesenangan duniawi saja hal ini ter dapat dalam kalimat: <i>“orientasi hidup pertama dan kedua adalah pincang. Semoga kini kita memperbaiki orientasi hidup kita. Jadikan setiap aktivitas hidup kita sebagai media pengabdian kepada Allah SWT”</i>.</p>
7.	<p>Jangan Sampai Ada dan Tiadamu Dunia Sama Saja</p>	<p>Manusia bermanfaat</p>	<p>Tema ini menjelaskan bahwa manusia terbaik adalah mereka yang kadar manfaatnya paling besar bagi sesama. Hal ini terdapat dalam kalimat: <i>“Manusia dihargai atas karya dan kadar manfaatnya bagi sekitarnya. Semakin besar manfaat yang kita berikan, semakin besar pula sejarah akan menghargai kita. Begitupun sebaliknya, kehinaan manusia tidak lain disebabkan oleh kezalimannya terhadap</i></p>

			<i>sesama”.</i>
8.	Saatnya Memperbaiki Makanan	Makanan Halal dan <i>Thayyib</i>	Tema ini menjelaskan bahwa pentingnya menjaga perut dari makanan haram. Terdapat dua syarat makanan yang diperbolehkan bagi seorang muslim adalah halal dan <i>thayyib</i> . Ramadhan adalah saat yang tepat untuk mengoreksi ulang makanan yang masuk ke dalam perut kita selama sebelas bulan lalu. Hal ini terdapat dalam kalimat: <i>“Semoga Ramadhan ini kita bisa menyelami salah satu hikmah yang terdandung dalam puasa, ‘jagalah pencernaanmu dari makanan haram!’ Setetes barang haram yang masuk ke tubuh sangat berpengaruh dalam menjauhkan kita dari Allah”.</i>
9.	Dahsyatnya Al- Qur’an	Keistimewaan Al-Qur’an	Tema ini menjelaskan tentang Al-Qur’an sebagai induk dari segala ajaran kebijaksanaan yang jika diimplementasikan dalam kehidupan, maka dunia akan mengarah pada kedamaian. Tujuan Al-qur’an diturunkan tak lain adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia. Begitu istimewanya Al-qur’an hingga ribuan orang merekamnya sampai detail huruf dan harakatnya. Ribuan anak yang belum baligh bahkan sudah mampu menghafal dan fasih. Jutaan lisan

			<p><i>menghafalkannya tiap hari. Bahkan ada yang mampu mengkhataamkan Al-Qur'an 30 juz dalam satu rakaat sholat.</i></p>
10.	Akan Indah Pada Waktu-Nya	Ikhtiar dan Sabar	<p>Tema ini menjelaskan bahwa selalu ada kemudahan dalam setiap kesulitan. Dengan ikhtiar dan sabar kita pasti akan menemukan solusi yang sudah disediakan oleh Allah atas segala permasalahan hidup kita. Hal ini termuat dalam kalimat:</p> <p><i>“yakinlah susahmu takkan lama. Semua payahmu tak akan sia-sia. Kerja kerasmu akan segera mengakhiri segala gundah, dan semua akan indah pada waktunya”.</i></p>
11.	<i>Lillahi</i>	Niat dan Iman kepada hari Akhir	<p>Tema ini menjelaskan bahwa alangkah hebatnya manusia yang melakukan apapun dengan niat <i>lillahita'ala</i>, hanya karena Allah semata. Dengan keikhlasan dan niat manusia melakukan segala aktivitasnya hanya untuk ditujukan untuk mencari balasan yang dijanjikan oleh Allah SWT. Adanya kehidupan setelah kematian merupakan bukti keadilan Tuhan. Setiap manusia akan menerima balasan terhadap apa saja yang telah dikerjakannya selama di dunia. Bahkan amalan sekecil biji zarah pun, tetap terhitung dengan detail.</p>
12.	Pentas Sandiwara	Peran Manusia	Tema ini menjelaskan

		di Bumi	<p>bahwa bumi adalah tempat sandiwara yang dipentaskan oleh manusia. Bumi sebagai pentas, manusia sebagai aktor, Allah sebagai sutradara. Sedangkan skenarionya adalah Al-qur'an dan sunnah Rasul. Segala ketentuan dan ketetapan cerita kehidupan dipandu dengan baik dalam Al-qur'an dan sunnah Rasul. <i>"Intinya hanya satu, berperanlah sesuai skenario-Nya. Bersabarlah dalam ketaatan dan keimanan. Sungguh, pementasan kita di sini tidak akan lama."</i></p>
13.	Untung Allah Bukan Pendendam	Taubat	<p>Tema ini menjelaskan bahwa Allah bukanlah pendendam. Allah adalah Maha Pengampun yang akan memaafkan segala kesalahan hamba-Nya. Pemaafannya jauh melampaui besarnya dosa-dosa manusia. Dan manusia yang baik bukanlah manusia yang tidak pernah melakukan salah dan dosa. Manusia yang baik adalah mereka yang setelah berbuat dosa, mereka menyesal, kemudian memohon ampun kepada Allah. Sebesar apapun dosa yang pernah manusia perbuat mereka wajib bertaubat, jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah, karena Allah Maha Pengampun. <i>"Betapa Maha Baiknya Allah terhadap makhluk-</i></p>

			<p><i>Nya. Bagi mantan pemaksiat yang bersedia bertaubat dengan taubat yang semurni-murni taubat, Allah justru mengaruniakan balasan berupa surga”</i></p>
14.	Kenangan	Hati-hati dalam Bersikap	<p>Tema ini menjelaskan agar kita berhati-hati dalam berperilaku ketika hidup di dunia. Apa yang dikenang oleh orang lain tentang kita setelah kita meninggal tergantung perilaku kita semasa hidup. Alangkah menyenangkan dan menggembirakan ketika dari alam barzakh kita menyaksikan begitu banyak manusia yang mengenang kebaikan dan kesalihan kita.</p>
15.	Nikmatnya Daging Manusia	Menjaga lisan (Ghibah)	<p>Tema ini menjelaskan tentang pengendalian diri dari hal-hal yang membatalkan puasa salah satunya yaitu ghibah atau menggunjing. Dosa ghibah diibaratkan seperti kita memakan daging manusia, sangat menjijikan. Pelaku ghibah akan dihinakan dan diberi siksa yang pedih ketika sudah berada dalam jurang neraka.</p>
16.	Seratus Persen Terkabal	Terkabulnya do'a	<p>Tema ini menjelaskan bahwa setiap do'a yang kita sampaikan akan dikabulkan. Hanya saja kita tidak tahu dalam bentuk apa wujud terbaik dari terkabulnya do'a tersebut dan kapan do'a itu dikabulkan. Berdo'alah kepada Allah dalam keadaan yakin bahwa do'a</p>

			tersebut akan dikabulkan. Mungkin pengabulan itu tidak seperti yang kita inginkan. Tapi yakinlah Allah terkadang tidak member apa yang kita ingin, tapi Dia member apa yang kita mau.
17.	<i>Khusnul Khatimah</i>	Mengingat Kematian	Tema ini menjelaskan bahwa kematian yang <i>khusnul khatimah</i> adalah dambaan bagi semua muslim. Akhir hidup kita sangat menentukan akan seperti apa nasib kita setelah mati. Ketika kita mati dalam keadaan muslim, <i>insyaā Allah</i> surga karunia surga telah menunggu waktu.
18.	Tuhan, Maaf, Saya Sedang Sibuk	Menyambut Panggilan Allah dengan Sholat	Tema ini mengingatkan manusia agar menyambut panggilan Allah ketika Adzan (datang waktu sholat) dengan dengan meninggalkan seluruh aktivitas yang sedang dikerjakan lalu menunaikan sholat. Tapi manusia seringkali lupa ketika adzan telah berkumandang kita tetap saja melakukan aktivitas tanpa peduli atas panggilan Allah dan seolah-olah menjawab “ <i>Tuhan, Maaf, Saya sedang sibuk</i> ”.
19.	Untung Allah Bukan Kapitalis	Bersyukur	Tema ini menjelaskan tentang keesaan Allah yang telah memberi kita nikmat berupa kehidupan. Allah memiliki segala yang ada di bumi dan langit termasuk apa yang ada dalam diri

			<p>kita seperti sepasang mata agar kita bisa melihat dan jantung agar kita tetap hidup. Kita harus selalu bersyukur atas nikmat Allah dan harus selalu beribadah agar kita mampu mengimbangi karunia Allah yang senantiasa mengalir setiap saat pada diri kita karena Sholat seumur hidup pun tidak akan mampu membayar biaya sewa sepasang mata. Sedekah seumur hidup tidak akan mampu mengganti biaya sewa jantung.</p>
20.	<i>The Power Of Wara'</i>	Sifat <i>Wara'</i>	<p>Tema ini menjelaskan bahwa manusia hendaknya memiliki sifat <i>wara'</i> (kehati-hatian) terhadap segala sesuatu yang ragu atasnya dan meninggalkan segala yang bersifat <i>syubhat</i> atau samar-samar antara halal dan haram, menjauhkan diri dari sifat berlebihan dan selalu bersyukur serta senantiasa beramal dengan ikhlas hanya karena Allah SWT.</p>
21.	Mengerdilkan Ukhuwah	Menghadapi Perbedaan	<p>Tema ini menjelaskan selalu ada perbedaan dalam setiap umat, perbedaan tidak hanya perbedaan suku bangsa dan agama namun perbedaan dalam budaya, pemikiran dan pemahaman yang akan menimbulkan kritik. Oleh karena itu Allah menyeru kepada manusia agar <i>ta'aruf</i>, saling mengenal, saling mengerti, saling</p>

			memahami dan saling menghargai antar umat.
22.	<i>Lu'lu'ul Maknun</i>	Hamba yang Mulia	Tema ini menjelaskan bahwa hamba yang mulia adalah hamba yang sederhana tidak memburu popularitas dan selalu berusaha untuk menyembunyikan kebakan yang telah dilakukan agar terhindar dari sifar riya' takabbur atau ujub. Hamba yang mulia selalu hidup sederhana dan selalu berusaha untuk menjadi mutiara yang berharga menurut Allah SWT.
23.	Lima Panduan, Lima Pegangan	Rukun Islam	Tema ini menjelaskan tentang lima pegangan dan panduan hidup umat Islam yakni rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji.
24.	Cerdas Menghadapi Kaum Peminta	Bersedekah dengan Ikhlas	Tema ini menjelaskan kepada kita bagaimana cara menghadapi kaum peminta tanpa berprasangka buruk kepada mereka. Manusia diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah untuk bersedekah dengan ikhlas dan tidak mencaci para peminta.
25.	Aku Rindu Abdi Negara yang Punya Malu	Sifat malu	Tema ini menjelaskan bahwa puasa adalah wahana pelatihan bagi jiwa agar kita punya malu. Rasa malu menjadi salah satu karakter langka di tengah kehidupan yang mendewakan kebebasan seperti sekarang. Dunia kedinasan identik dengan birokrasi yang berbelit.

			<p>Korupsi semakin merajalela di kalangan abdi Negara. Jika puasa dihayati oleh para abdi Negara, maka tren grafik korupsi akan menurun dan seterusnya lahirah para abdi Negara yang tangannya terpelihara dari uang yang bukan haknya. Lisannya jauh dari sikap penjilat. Hatinya tumbuh sifat <i>wara</i>'.</p>
26.	Dahsyatnya Niat	Niat	<p>Tema ini menjelaskan tentang segala apa yang kita kerjakan hendaknya didahului oleh niat. Segala sesuatu yang kita kerjakan akan menjadi dosa jika niatnya tidak benar. Begitu juga sebaliknya, segala yang kita kerjakan akan menjadi ladang pahala jika niat yang ada pada jiwa kita adalah mencari pahala dan ridha Allah SWT.</p>
27.	Halal	Hikmah ramadhan	<p>Tema ini menjelaskan bahwa momentum ramadhan dapat kita gunakan sebagai latihan untuk menjaga perut kita maupun keluarga kita dari barang haram, meski besarnya hanya sebutir zarah.</p>
28.	Jamaah <i>Facebook-iyah</i>	Cerdas bersosial media	<p>Tema ini menjelaskan bahwa tak selamanya teknologi membawa kebaikan dan keburukan. Namun era modern seperti sekarang ini kita harus pandai menyikapi <i>facebook</i> maupun jejaring sosial di internet dengan sebaik mungkin. Jangan sampai kita terlena dengan</p>

			hiburan yang ada pada sosial media dan meninggalkan ibadah kita. Beberapa tips agar sosial media sosial tidak menjadi mudharat yaitu: pertama, luruskan niat. Kedua, pastikan apapun yang kita tulis dalam akun media sosial tidak ada kebohongan. Ketiga, penggunaan media sosial sebaiknya dilakukan seefektif mungkin.
29.	Laron Mendekati Pelita	Cara berdakwah	Tema ini menjelaskan bahwa dalam berdakwah kita tidak boleh memaksa orang yang kita dakwahi. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik. Seperti dalam kutipan: <i>“Ketika dakwah tertampilkan dengan indah dan santun, semoga cahaya akan dating kepada sebanyak mungkin manusia. Dan manusia-manusia itu akan berkumpul mendekati cahaya, mengitarinya seperti laron-laron yang senantiasa berkerumun di sekitar cahaya”</i> .
30.	Kontribusi	Bermanfaat bagi sesama	Tema ini menjelaskan bahwa peran apapun yang kita pilih di dunia ini, yang paling utama adalah bagaimana kita menjadikan peran yang kita pilih itu sebagai media pengabdian terbaik kita kepada sang pencipta. Bagaimana agar dengan peran itu kita bisa berkontribusi kepada sebanyak mungkin manusia.

31.	Madinah Bergetar oleh <i>Entrepreneur</i>	Jiwa <i>entrepreneur</i>	<p>Tema ini menjelaskan pengusaha sudah ada sejak zaman Rasulullah. Aburrahman Bin Auf merupakan teladan agung bagi dunia <i>entrepreneur</i>. Dalam jiwanya terdapat personalitas, karakter, mental, moral dan spiritual yang berkembang berdasarkan ajaran Islam. Pengusaha merupakan instrumen penting untuk menghapuskan kemiskinan dan ketertinggalan. Terdapat pembelajaran istimewa yang terdapat dalam diri seorang pengusaha. Rasulullah pun telah menunjukkan sembilan dari sepuluh pintu rezeki yang ada dalam perniagaan. Bahkan, sembilan dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga adalah wirausahawan.</p>
32.	Tasbih Modern	Keseimbangan	<p>Tema ini menjelaskan tentang dunia modern telah membawa masyarakat ke dalam realitas kehidupan seperti kenyamanan, kesenangan, keterpesonaan, kesempurnaan, penampilan dan kebebasan hasrat. Dunia modern telah melahirkan kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti HP yang telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Ibarat kata, tasbih klasik telah tergantikan oleh tombol HP yang kemudian penulis sebut sebagai tasbih</p>

			modern. Jangan sampai tasbeih modern ini lantas menghilangkan titik ekuilibrium, titik keseimbangan kita sebagai manusia.
33.	Belajar dari Jamaah	Shalat jemaah	Tema ini menjelaskan bahwa shalat jemaah adalah salah satu metode pembelajaran agar seseorang memiliki kesadaran diri sebagai bagian dari lingkungan sosialnya. Kebiasaan baik ini mengajarkan manusia untuk selalu, melakukan kolaborasi dengan lingkungannya, dalam rangka menjalankan tugas sebagai khalifah <i>fil ardh</i> agar lebih efektif dan efisien.
34.	<i>Ziyadah</i>	Selalu bersyukur	Tema ini menjelaskan bahwa kita harus bersyukur atas segala nikmat yang telah kita peroleh. Betapa zalimnya kita jika tidak bersyukur atas jutaan nikmat Allah SWT. Betapa kufurnya manusia jika kita dengan mudah melupakan Allah sebagai penolong yang senantiasa menjaganya.
35.	Indikator Bahagia	Kebahagiaan Indikator kesuksesan	Tema ini menjelaskan beberapa indikator agar dapat menjalani hidup dengan bahagia. Menurut Ibnu Abbas RA, terdapat tujuh indikator bahagia di antaranya: hati yang selalu bersyukur, pasangan hidup yang salehah, anak yang saleh, lingkungan yang kondusif dan aman, harta yang halal, dan semangat

			untuk maemahami agama.
36.	Ridha Rabb-ku Menjadi Dambaanku	Beribadah kepada Allah	Tema ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia hanya dengan satu tujuan, yaitu agar kita beribadah kepada-Nya. hal ini telah ditegaskan oleh Allah dalam Firman-Nya: “Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku”. (Qs. Adz-Dzariyat: 56)
37.	Mashlahat	Sebaik-baik manusia	Tema ini menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan kualitas manusia di hadapan-Nya berdasarkan kadar manfaatnya bagi sesama. Sebagaimana sabda Rasulullah, “ <i>Khoirun nās, anfa’uhum linnās</i> ”. Bahwa sebaik-baik manusia, adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

Tabel 3.1 Tema dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

2. Superstruktur (Skematik) dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi*

Dibutuhkan

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan, Secara struktur buku ini memiliki skema yang beragam, namun umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama dapat dilihat dari judul buku ini sendiri yakni *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Judul ini menunjukkan gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bukunya. Kedua, dalam buku ini terdapat 37 sub-bab dengan tema yang berbeda-beda yang merupakan pendukung dari gagasan utama dalam buku ini. Skema ini disusun dan

diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti di mana penulis ingin mengingatkan dan mengajak para pembaca untuk senantiasa mengingat Allah SWT.

3. Struktur Mikro dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

a) Semantik

Dalam struktur mikro semantik berupa makna yang ingin ditekankan dalam penggunaan struktur ini yaitu hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam suatu struktur wacana. Terdapat beberapa elemen dalam semantik menurut Teun A. Van Dijk, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Latar

Latar merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik atau makna yang ingin disampaikan. Latar dapat menjadi pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan.⁴⁷ Latar dalam buku ini yaitu penulis ingin mengajak pembaca untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Penulis juga mengingatkan kepada pembaca bahwa dalam agama Islam ketauhidan manusia sebenarnya telah terikrar sebelum manusia dilahirkan ke dunia. Sebagaimana yang tersurat dalam firman-Nya:

⁴⁷ Ibid., 235.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ

قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Qs. Al- A'raaf: 172)⁴⁸

Latar yang telah dijelaskan tersebut terdapat dalam kalimat:

“Ketika Tuhan tak lagi dibutuhkan. Buku ini semoga menjadi perenungan bersama bahwa konsekuensi keimanan kepada Tuhan sungguh agung. Dua di antaranya adalah membuat kita menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral. Konsekuensi kedua adalah membuat kehidupan kita lebih damai, karena apa pun peristiwa yang kita alami, yang kita ingat pertama kali ada Allah Ta'ala”.⁴⁹

2) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya.⁵⁰ Detil yang ingin disampaikan penulis dalam teks wacana ini dapat dilihat pada hampir semua paragraf yang tertera dalam teks wacana, yakni penulis ingin menyampaikan pesannya kepada pembaca untuk senantiasa mengingat Allah SWT.

⁴⁸Tafsir Web., <https://tafsirweb.com/2626-quran-surat-al-araf-ayat-172.html>., diakses pada 10 Maret 2021 pukul 15.10.

⁴⁹ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, xix.

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 238.

Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dan beribadah. Tugas manusia adalah menghambakan diri kepada Pencipta dengan cara mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan mengingat Allah maka kita akan senantiasa merasa bahwa kehadiran Allah senantiasa dekat, sehingga diri kita benar-benar sadar bahwa kita sedang diawasi oleh Allah dan akan memperhitungkan segala perbuatan kita dengan baik.

“Rasulullah bersabda: “semua mata akan menangis pada hari kiamat kecuali tiga. Pertama, mata yang menangis karena takut kepada Allah *Subhanallahu ta'ala*. Kedua, mata yang dipalingkan dari apa-apa yang diharamkan Allah. Ketiga, mata yang tidak tidur karena mempertahankan agama Allah”. Mari introspeksi diri, apa pernah mata kita spontan meneteskan air mata karena takut kepada Allah? Ketika mengingat dosa-dosa yang tak pernah bosan kita kerjakan. Kita merasakan kehadiran Allah sedemikian dekat, sehingga diri kita benar-benar sadar bahwa kita sedang dan senantiasa diawasi oleh Zat yang serba Maha”.⁵¹

Kutipan di atas terdapat pada halaman 9 di mana penulis menyampaikan bahwa akan ada tiga golongan orang yang matanya tidak akan menangis pada hari kiamat Mereka adalah orang-orang yang semasa hidupnya menangis karena takut kepada Allah SWT, memalingkan matanya dari hal-hal yang diharamkan Allah SWT dan mata yang tidak tidur karena mempertahankan agama Allah SWT. Pada kutipan di atas menggambarkan secara detail bahwa manusia yang senantiasa mengingat Allah akan dikaruniai mata yang tak kan menangis kelak di Masyhar. Informasi bermanfaat yang dapat kita

⁵¹ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 9.

ambil terdapat tiga golongan orang yang matanya tidak akan menangis pada hari kiamat sehingga membuat kita berlomba untuk menjadikan mata kita sebagai sepasang mata yang tak pernah meteskan air mata kesedihan di hari kiamat dengan membiasakan diri menangis karena takut kepada Allah, menghindarkan mata dari penglihatan haram serta menguatkan mata untuk membela agama-Nya.

“Allah telah menyertakan plakat raksasa yang ditempatkan di atas pintu surga. Plakat itu bertuliskan kalimat singkat, ‘*Anti yuharrimu ‘alā mutakabbiriin*’, engkau diharamkan atas mereka yang sombong”.⁵²

Kutipan di atas terdapat pada halaman 13 yang menjelaskan bahwa surga diharamkan bagi manusia yang memiliki sifat sombong. Informasi ini mengingatkan kita bahwa sifat sombong adalah seburuk-buruk penyakit jiwa pada manusia. Manusia tidak pantas sombong atas apa yang telah dicapai, karena segala apa yang ada pada diri manusia adalah ketetapan Allah. Hanya Allah lah yang pantas untuk memiliki sifat sombong tersebut.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Tidak ada sesuatu yang lebih pencemburu daripada Allah. Karena itulah dia mengharamkan berbagai kekejian, yang tampak ataupun yang tersembunyi”. Begitulah, selain Maha Pengasih, Maha Penyayang, Mahakuasa, ternyata Allah juga Maha Pencemburu. Allah cemburu ketika hamba-Nya menduakan-Nya. Allah cemburu ketika kecintaan kita kepada-Nya lebih rendah ketimbang kadar cinta kita kepada selain-Nya”.⁵³

Kutipan di atas terdapat pada halaman 28, kutipan ini menjelaskan secara detail bahwa selain Maha Pengasih, Maha

⁵² Ibid., 13.

⁵³ Ibid., 28.

Penyayang, Mahakuasa, ternyata Allah juga Maha Pencemburu. Allah cemburu ketika hamba-Nya menduakan-Nya. Allah cemburu ketika kecintaan kita kepada-Nya lebih rendah ketimbang kadar cinta kita kepada selain-Nya. Informasi yang disampaikan dalam kutipan ini bahwa Allah juga memiliki sifat Maha Pencemburu. Hal ini mengingatkan kita agar senantiasa lebih mencintai dan mengingat Allah SWT sang Pencipta dari pada makhluk yang diciptakan-Nya.

3) Maksud

Elemen wacana maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.⁵⁴

Elemen maksud dalam buku ini juga terdapat pada halaman 29. Penulis menegaskan kepada pembaca agar jangan sampai manusia mencintai sesuatu melebihi kadar kecintaanya kepada Allah SWT. Penulis juga menambahkan penjelasannya dalam arti kalimat syahadat, tiada Tuhan selain Allah. Yang artinya tiada Zat yang patut diagungkan, dicintai, dipatuhi, ditakuti selain Allah.

“Jangan sampai kita mencintai segala sesuatu melebihi kecintaan kita kepada Allah. Itulah makna tertinggi dari kalimat syahadat yang setiap sholat kita lantunkan. *Asyhadu anlaā ilaāha illallah*, tiada Tuhan selain Allah. Tiada Zat yang patut diagungkan, dicintai, dipatuhi, ditakuti selain Allah.⁵⁵

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 240.

⁵⁵ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 29.

Kutipan ini disampaikan dengan tegas dan diikuti oleh kata penjasar sehingga maksud dalam kutipan tersebut dapat tersampaikan secara jelas.

b) Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.⁵⁶ Strategi wacana dalam elemen sintaksis di antaranya koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

1) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.⁵⁷ Dalam buku ini elemen koherensi terdapat pada kalimat:

“Kelahiran maupun kematian adalah proses hidup yang silih berganti tanpa ada satu pun Zat yang sengaja mengatur dan mengendalikannya. Alam berjalan dan berproses dengan sendirinya. Bagi mereka hidup dan mati tidak memiliki maksud dan tujuan apapun selain pergiliran yang terjadi pada materi penyusutan semesta. Oleh sebab itulah, mengapa banyak tentara komunis yang pada Perang Dunia II dengan pesimis mengungkapkan keluhannya, ‘bagi kami, tak ada bedanya mati di medan perang atau di atas ranjang’.”⁵⁸

2) Bentuk kalimat

⁵⁶ Sobur, *Analisis Teks Media*, 80.

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 242.

⁵⁸ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 26.

Bentuk kalimat dalam segi sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.⁵⁹ Dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* penulis menggunakan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya aktif melakukan sesuatu. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya tidak melakukan sesuatu. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*.

Halaman	Bentuk kalimat
2	Inilah uniknya manusia. Dia diciptakan dengan dua bekal yaitu akal dan nafsu.
2	Beruntunglah kita umat Islam yang memiliki metode ampuh untuk melumpuhkan nafsu yang bersarang dalam diri.
28	Allah sangat sayang kepada makhluk-Nya.
179	Itulah solusi yang ditawarkan para <i>entrepreneur</i> dan agamawan

Tabel 3.2 bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif.

Tabel di atas merupakan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif yang dikutip dari buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Kalimat pertama merupakan kalimat pasif yang terdapat pada halaman 2 yaitu ‘Dia’ adalah kata ganti manusia yang merupakan subjek dari kalimat tersebut dan kata ‘diciptakan’ yang memiliki awalan ‘di-’, serta ‘akal dan nafsu’ yang merupakan objek dari susan kalimat tersebut. Kalimat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan bekal akal dan nafsu.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 251.

Kutipan selanjutnya pada tabel di atas adalah kalimat aktif yang terdapat pada halaman 2, yaitu ‘umat Islam’ merupakan subjek dari kalimat tersebut, dan ‘memiliki’ merupakan predikat dalam kalimat tersebut sedangkan ‘metode ampuh’ adalah objeknya.

Pada kutipan halaman 28, ‘Allah’ merupakan subjek kalimat, ‘sangat sayang’ merupakan predikat dan ‘makhluk-Nya’ adalah objek dalam struktur kalimat tersebut.

Selanjutnya kalimat pasif juga terdapat pada halaman 179 yaitu, ‘solusi’ merupakan subjek, diikuti dengan predikat ‘ditawarkan’ yang memiliki awalan ‘di-’.

3) Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam teks wacana. Penulis dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* menggunakan kata ganti “saya” untuk menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi penulis semata. Penulis juga menggunakan kata ganti “kita” sebagai representasi dari sikap bersama bagi penulis dan pembaca.

Berikut kata ganti yang digunakan dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*:

Kata Ganti	Kalimat dalam Teks
Kata ganti “saya”	Saya sangat menyayangkan, belakangan ini pemaknaan jihad kerap dikerdilkan oleh kelompok tertentu.
Kata ganti “kita”	Apakah pernah mata kita spontan menangis karena takut kepada Allah?
Kata ganti “kau”	Apakah kau masih punya orang tua?
Kata ganti “mereka”	Mereka menganggap hidup tak lain adalah

proses alamiah yang tidak disengaja.

Tabel 3.3 Kata ganti dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

c) Stilistik

Stilistik yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana atau gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu. Elemen yang diamati dalam stilistik yaitu leksikon. Elemen leksikon menandakan bagaimana penulis melakukan pemilihan kata yang digunakan dalam teks. Pemilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.⁶⁰ Dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* menggunakan pemilihan bahasa yang sederhana sehingga makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami oleh pembaca.

“Saat ini Rasulullah telah tiada. Apa yang dijadikan pedoman bagi umatnya? Al-qur’an dan sunnah Rasul”.⁶¹

Kata ‘tiada’ merupakan pemilihan kata yang tepat bagi penulis. Kata ‘tiada’ memiliki kata lain: wafat, mati, meninggal dan sebagainya. Pemilihan kata ‘tiada’ merupakan pemaknaan penulis terhadap realita bahwa Rasulullah telah meninggal dunia.

d) Retoris

⁶⁰ Ibid., 255.

⁶¹ Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 173.

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Hal yang diamati dalam retorika yaitu:

1) Grafis

Grafis merupakan bagian teks yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh komunikator, di mana ia menginginkan pembaca menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. Grafis biasanya muncul melalui tulisan yang dibuat lain seperti penulisan huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar.⁶²

Halaman	Grafis
2	<i>“Berjihadlah menghadapi hawa nafsumu seperti berjihad menghadapi musuhmu”</i> . – HR. Abu Daud.
13	<i>“Anti yuharrimu alā mutakabbirīn”</i>
27	<i>“Dan tidaklah Kami ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku”</i> . (Qs. Adz-Zariyat:56)
40	<i>“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”</i> . (Qs. Ali-Imran)
108	<i>“Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”</i> . – (Qs. An-Nisa:103)

Tabel 3.4 Grafis dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

Kutipan dalam tabel di atas merupakan elemen grafis yang terdapat dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Penulis menuliskan elemen grafis tersebut menggunakan huruf bercetak

⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 257.

miring untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kalimat tersebut memiliki informasi penting sehingga harus diperhatikan oleh pembaca.

2) Metafora

Metafora dapat digunakan sebagai petunjuk utama dalam memahami makna suatu teks wacana. Metafora di sini, dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks wacana.⁶³ Dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* penulis tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga menggunakan kiasan dan ungkapan. Berikut metafora yang terdapat dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*:

Halaman	Metafora
16	“Planet yang kita tinggali ini hanyalah setetes air yang berada di luasnya samudra. Jika bumi saja sekecil itu dan seremeh itu, lalu sekecil apa diri kita dibanding kekuasaan Allah yang serba tak terbatas?”.
68	“Bumi adalah tempat sandiwara dipentaskan. Satu demi satu manusia yang lahir ke dunia mulai diberi peran. Sementara Sang Sutradara kehidupan menyaksikan detail kelakuan para aktor dan aktris yang direkrut-Nya”
111	“Shalat seumur hidup pun ternyata tidak akan mampu membayar biaya sewa sepasang mata. Sedekah seumur hidup tidak akan mampu mengganti biaya sewa jantung”.
207	“Kawan, apakah kau masih memiliki orang tua? Sungguh beruntung jika kau masih memilikinya. Mereka manusia keramat di dunia yang dikaruniakan Allah kepadamu. Muliakan mereka dalam sisa hidupmu. Jangan harap kau akan sukses saat ia kau telantarkan dan durhakai”

Tabel 3.5 Metafora dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

“Planet yang kita tinggali ini hanyalah setetes air yang berada di luasnya samudra. Jika bumi saja sekecil itu dan seremeh itu,

⁶³ Ibid., 259.

lalu sekecil apa diri kita dibanding kekuasaan Allah yang serba tak terbatas?”⁶⁴

Kutipan di atas terdapat pada halaman 16, dalam kutipan tersebut penulis menggunakan majas alegori yakni majas yang menyatakan dengan ungkapan kiasan atau penggambaran. Kutipan di atas mengingatkan kita bahwa manusia tidak ada apa-apanya dibanding dengan kekuasaan Allah SWT yang tidak terbatas.

“Bumi adalah tempat sandiwara dipentaskan. Satu demi satu manusia yang lahir ke dunia mulai diberi peran. Sementara Sang Sutradara kehidupan menyaksikan detail kelakuan para aktor dan aktris yang direkrut-Nya”⁶⁵

Kutipan di atas terdapat pada halaman 68, dalam kutipan di atas penulis mengingatkan bahwa dunia merupakan pentas sandiwara yang telah ditetapkan oleh Allah, manusia harus mengikuti peran yang telah ditetapkan kepadanya dengan baik. Manusia yang berperan dengan baik akan dibayar dengan catatan pahala kebaikan, begitu pula sebaliknya manusia yang tidak sesuai dengan ketetapan Allah akan dibayar dengan catatan dosa.

“Shalat seumur hidup pun ternyata tidak akan mampu membayar biaya sewa sepasang mata. Sedekah seumur hidup tidak akan mampu mengganti biaya sewa jantung”⁶⁶

Dalam kutipan halaman 111 di atas, penulis mengingatkan bahwa seluruh ibadah yang kita lakukan seumur hidup tidak akan mampu mengimbangi karunia yang telah Allah berikan kepada kita. Maka,

⁶⁴ Rifa’i Rif’an, Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan, 16.

⁶⁵ Ibid., 68.

⁶⁶ Ibid., 111.

jangan sampai kita merasa sombong atas apa yang kita miliki, karena segala yang ada pada diri kita adalah karunia Allah semata.

“Kawan, apakah kau masih memiliki orang tua? Sungguh beruntung jika kau masih memilikinya. Mereka manusia keramat di dunia yang dikaruniakan Allah kepadamu. Muliakan mereka dalam sisa hidupmu. Jangan harap kau akan sukses saat ia kau telantarkan dan durhakai”.⁶⁷

Kutipan selanjutnya terdapat pada halaman 207, penulis mengingatkan kita untuk selalu memuliakan dan berbakti kepada orang tua kita. Karena do'a dan ridho orang tua akan mengantarkan kita pada kesuksesan. Ridho Allah bergantung pada ridho kedua orang tua seperti dalam hadis Rasulullah. *“Ridho Allah bergantung pada keridhoan orang tua dan murka Allah bergantung pada kemurkaan orang tua”*. (HR. Bukhari). Dalam kutipan ini terdapat kata “manusia keramat” yang merupakan majas personifikasi. Kata tersebut bermakna orang tua adalah manusia yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita.

Uraian di atas merupakan paparan data yang akan diteliti pesan dakwahnya oleh peneliti pada bab selanjutnya.



⁶⁷ Ibid., 207.

BAB IV
PEMBAHASAN
PESAN DAKWAH DALAM BUKU *KETIKA TUHAN TAK LAGI DI*
BUTUHKAN

Pesan dapat disampaikan melalui media-media baik media cetak maupun elektronik. Dalam penelitian ini pesan dakwah disampaikan melalui media cetak yaitu buku. Buku pada umumnya mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Pesan dakwah pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, akidah, syari'ah dan akhlak. Pada bab ini peneliti akan memaparkan pesan dakwah yang disampaikan dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* untuk memahami pesan dakwah secara sederhana yang dilihat dalam aspek akidah, syari'ah dan akhlak.

A. Pesan Dakwah Akidah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

Pesan dakwah akidah merupakan pesan dakwah membentuk akidah Islamiah pada manusia. Akidah atau iman inilah yang mempengaruhi amaliah dan akhlak seorang muslim. Iman ini dijadikan persaksian (*syahadat*) kepada Allah dan Rasul-Nya Muhammad saw. Dalam aspek akidah ini ditanamkan *tauhid* (ke-Esaan Tuhan) meliputi *Tauhid rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah* dan *Tauhid Asma' wa shifat*. Dilanjutkan dengan iman kepada malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta iman kepada takdir Allah swt. Pesan akidah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* antara lain:

1. Beriman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Dengan percaya kepada Allah manusia akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Karena apapun yang ia perbuat, tak akan lepas dari pengawasan Allah.

Bahkan dalam agama Islam jelas-jelas bahwa ketahuidan kita sebenarnya sudah terikrar sebelum kita dilahirkan ke dunia ini. Sebagaimana yang tersurat dalam firman-Nya: *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ‘Bukankah Aku ini Tuhanmu?’ Mereka menjawab: ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi’. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: ‘Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)’.”* (QS. Al-A’raaf:172).⁶⁸

Pada kutipan di atas terdapat dalam sub judul *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* penulis menyampaikan bahwa dalam firman Allah surah Al-A’raaf ketahuidan manusia sudah ada sejak lahir. Pengakuan keesaan Allah telah melekat pada diri manusia. Pada sub judul ini, penulis menceritakan tentang keyakinan manusia terhadap Tuhan telah ada sejak lahir. Penulis juga menegaskan bahwa kepercayaan kepada Allah hendaknya membuat manusia menjadi pribadi yang sholeh dalam peribadatan ritual maupun sosial.

Pesan dakwah pada kutipan di atas yaitu menegaskan tentang ketahuidan manusia, yakni mengingatkan kepada kita untuk mengakui keesaan dan kekuasaan Allah. Dengan beriman, kita akan menjadi pribadi yang sholeh dalam beribadah dan memiliki kehidupan sosial yang baik.

⁶⁸ Ibid., xvii.

Selain itu, keimanan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap *mindset* kita pada setiap peristiwa yang kita alami yang kita butuhkan dalam Allah. Allah adalah tempat bergantung dan memohon pertolongan bagi manusia, sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-Fatihah ayat 5.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.⁶⁹

2. Beriman kepada Kitab Allah (Al-qur'an)

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar Rasulullah SAW yang diturunkan pada bulan Ramadhan. Iman kepada kitab Allah adalah mengimani kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah dan mengamalkan ajaran yang ada dalam kitab tersebut. Sebagai umat Islam, kita wajib berpegang teguh kepada Al-qur'an dan menjalankan sesuatu sesuai dengan ajaran Al-qur'an.

Inilah Al-qur'an, kitab suci yang dikaruniakan kepada kita. Ketinggian hikmah dalam kitab suci ini merupakan bukti yang amat jelas bahwa ia adalah kalam suci Tuhan. Al-qur'an bukanlah kitab sains, tapi sejumlah kebenaran saintifik yang baru mampu dibuktikan kebenarannya oleh teknologi di abad 20 ini, ternyata sudah banyak yang sudah tercantum di dalam Al-qur'an yang turun belasan abad lalu.⁷⁰

Kutipan di atas terdapat dalam sub judul *Dahsyatnya Al-qur'an*.

Dalam sub judul ini penulis menjelaskan tentang turunnya Al-qur'an pada bulan ramadhan, turunnya wahyu pertama di Gua Hira dan anjuran untuk

⁶⁹Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/56-quran-surat-al-fatihah-ayat-5.html>, diakses pada 29 Maret 2021 Pukul 19.20.

⁷⁰ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 52.

bertadarus atau membaca Al-qur'an pada bulan ramadhan. Melalui kutipan di atas, penulis menyampaikan bukti kedahsyatan Al-qur'an yang merupakan induk dari segala ajaran kehidupan yang kita gunakan sebagai pedoman hidup di dunia. Al-qur'an adalah kalam Tuhan, tidak ada yang menandingi kedahsyatan Al-qur'an. Bahkan jika manusia dan jin bekerjasama pun tidak akan bisa menandingi kedahsyatannya.

3. Beriman kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat adalah kepercayaan pada hari akhir. Iman kepada hari akhir menjadi salah satu rukun yang wajib diimani oleh seorang mukmin. Karena hadirnya adalah sebuah keniscayaan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 21.

وَكَذَلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّلُ عُنَّ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ
فَقَالُوا أَبْنَاءُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ بُنْيَانٌ رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".⁷¹

Ahmad Rifa'i Rif'an mengatakan "Adanya kehidupan setelah kematian adalah bukti keadilan Tuhan"⁷² Dalam hal ini beliau mengingatkan bahwa setelah kematian ada kehidupan yang mana manusia akan menerima balasan terhadap apa saja yang telah dikerjakannya selama

⁷¹Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/4847-quran-surat-al-kahfi-ayat-21.html>, diakses pada 29 Maret pukul 19.25.

⁷² Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 65.

di dunia. Bahkan amalan sekecil biji zarah pun, akan terhitung secara detail.

4. Ikhtiar

Ikhtiar yaitu mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri, terus bekerja keras untuk mendapatkan hasil terbaik dan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap usaha yang dilakukan agar mendapatkan ridha Allah, ikhtiar yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.

“Mari kita nikmati hidup. Detik demi detik yang terlampau untuk ikhtiar Insya Allah akan bernilai jika kita niatkan demi kebaikan. Mari kita buka pintu ikhtiar untuk menengok solusi yang sudah disediakan oleh Allah atas segala permasalahan hidup kita.”⁷³

Dalam kutipan di atas memberi kita motivasi untuk terus berusaha dan berikhtiar serta percaya bahwa Allah akan memberikan solusi pada setiap permasalahan yang kita hadapi. Setiap permasalahan membutuhkan usaha dan kerja keras untuk menyelesaikannya. Usaha tidak pernah menghianti hasil. Selalu ada kemudahan setelah kesulitan sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Insyirah* ayat 6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Al-Insyirah:6)*⁷⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah kesusahan yang kita hadapi Allah akan memberikan kemudahan, untuk itu hendaklah kita berusaha dan

⁷³Ibid., 60.

⁷⁴Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/12838-quran-surat-al-insyirah-ayat-6.html>, diakses pada 29 Maret 2021 puku 19.30.

berikhtiar agar kita mendapat kemudahan tersebut. Jangan sampai kita berputus asa dari rahmat Allah SWT.

B. Pesan Dakwah Syari'ah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

Pesan dakwah syari'ah adalah pesan dakwah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Pembahasan syari'ah meliputi ibadah dan muamalah. Pesan dakwah syari'ah dalam dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* antara lain:

1. Rukun Islam

Rukun islam diartikan sebagai perbuatan atau amalan yang berbentuk fisik dan diyakini dapat menjadi perantara untuk masuk ke surga nantinya. Rukun islam merupakan pedoman bagi manusia dalam mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW bersabda:

“Islam dibangun atas lima perkara: persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, Mendirikan sholat, menunaikan zakat, pergi haji dan puasa di bulan ramadhan”. (HR. Al-bukhari dan Muslim).

Dalam hadist di atas Rasulullah menyebutkan bahwa islam dibangun atas lima perkara yang menjadi pondasi hidup bagi umat manusia untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Lima perkara tersebut meliputi:

a) Syahadat

Syahadat merupakan persaksian bahwa tiada Tuhan yang wajib kita sembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Ketika mengucapkan kalimat “*laailahailallah*” getaran apa yang timbul di hati? Sudahkah syahadat yang kita ucapkan benar-benar jujur? Mari kita yakini, bahwa Dialah yang paling penting, yang paling utama, paling kita cinta, akhir dari segala tujuan hidup manusia.⁷⁵

Dalam kutipan di atas penulis ingin mengajak kita untuk benar-benar merenungi kalimat syahadat yang sering kita ucapkan. Penulis mengajak kita untuk mengingat bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah.

b) Shalat

Shalat adalah rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Allah berfirman dalam surah *An-Nisa'* ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs. An-Nisa':103)⁷⁶

Dalam buku ini penulis mengatakan “sholat adalah media relaksasi yang efektif di tengah kesibukan kerja yang melunturkan nilai-nilai samawi. Kita memerlukan sholat sebagai media untuk

⁷⁵ Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 134.

⁷⁶ Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/1635-quran-surat-an-nisa-ayat-103.html>, diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.35.

mengistirahatkan jiwa dan raga dari rutinitas yang tidak ada habisnya menyita kebersamaan kita dengan sang pencipta”.⁷⁷

c) Zakat

Zakat merupakan kegiatan wajib yang dilakukan umat muslim ketika bulan Ramadhan dengan syarat dan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat islam. Dengan berzakat kita akan senantiasa untuk berhati-hati dalam mencari harta, karena Allah tidak akan menerima harta haram. Allah hanya akan menerima harta yang diperoleh dengan cara yang baik.

d) Puasa

Puasa adalah rukun Islam keempat yang wajib dilaksanakan umat muslim ketika bulan ramadhan. Puasa adalah pembelajaran mengendalikan hawa nafsu, mendidik manusia agar cerdas mengendalikan keinginan. Penulis juga mengatakan “Membiasakan diri untuk selalu berpuasa akan mempersempit ruang kita untuk melakukan maksiat. Dengan puasa kita lebih berhati-hati dalam berbuat segala hal. Selain karena takut dosa, kita juga merasa sayang kalau puasa kita tidak diterima”.⁷⁸ Perintah berpuasa terdapat dalam Al-qur’an surah *Al-Baqarah* ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Qs. Al-Baqarah ayat 183).*⁷⁹

⁷⁷ Rifa’i Rif’an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 108.

⁷⁸ Ibid., 137.

⁷⁹ Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/687-quran-surat-al-baqarah-ayat-183.html>, diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.40.

e) Haji

Rukun islam yang terakhir yaitu menunaikan haji bagi yang mampu. Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 97:

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.(Ali-Imran:97)

2. Membaca Al-qur'an

Dalam sub judul *Dahsyatnya Al-qur'an* penulis menyampaikan keutamaan tadarus Al-qur'an pada bulan ramadhan. Ramadhan adalah bulan penuh berkah. Salah satu keistimewaan bulan ramadhan yaitu adanya momentum *nuzulul Qur'an* atau turunnya Al-qur'an. Bulan ramadhan disebut juga dengan *syahrul Qur'an* atau bulan Qur'an, maka tidak heran jika pada bulan ramadhan umat Islam berlomba-lomba melakukan ibadah tadarus (membaca) Al-qur'an, menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan, renungan serta pedoman bagi perilaku manusia selama hidup di dunia.

Bertadarus Al-qur'an merupakan kebiasaan Rasulullah selama bulan ramadhan. Oleh karena itu, tidak ada salahnya bila pada bulan ramadhan sebisa mungkin mengkhataamkan Al-qur'an walau sekali saja.⁸⁰

3. Berdo'a

Berdo'a adalah memohon kepada Allah dengan berserah diri kepada-Nya atas segala kehendak-Nya.

⁸⁰ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 55.

Tanamkan di hati bahwa Allah selalu memberi yang terbaik bagi hambanya. Alangkah damai hati ini jika kita merelakan diri untuk berdo'a, 'Ya Allah, hamba yakin bahwa semua kebijakan-Mu adalah yang terbaik bagi hamba-Mu yang tidak memiliki setetes dari samudra ilmu-Mu ini. Berikanlah yang terbaik bagi hamba'."⁸¹

Kutipan di atas terdapat dalam sub judul *Seratus Persen Terkabal*, penulis mengajak kita untuk selalu berdo'a dan memohon kepada Allah. Karena dengan berdo'a hati kita akan damai. Dalam sub judul ini, penulis juga menyampaikan bahwa kemungkinan pengabulan do'a ada tiga. Pertama, do'a tersebut langsung dikabulkan oleh Allah saat itu juga, karena Allah tahu kita sudah siap menerima pengabulan do'a. Kedua, Allah menunda mengabulkan do'a tersebut, karena kita masih belum siap menerima pengabulan do'a tersebut. Ketiga, Allah mengabulkan do'a dengan menukarnya dalam bentuk lain. Allah telah berjanji, bahwa setiap do'a akan dikabulkan, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al-Baqarah:186).*⁸²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan kita, jika kita berdo'a kepada-Nya. Untuk itu marilah kita

⁸¹ Ibid., 91.

⁸² Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/693-quran-surat-al-baqarah-ayat-186.html>, diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.45.

berkhusnudzon kepada Allah, karena Allah lebih tahu apa yang terbaik bagi hamba-Nya.

4. Bersedekah dengan Ikhlas

Dalam sub judul *Cerdas Menghadapi Kaum Peminta* penulis mengajak kita untuk memberikan sedekah kepada peminta dengan ikhlas, tidak berburuk sangka dan tidak mencela para peminta. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Semboyan tersebut memiliki arti bahwa memberi lebih baik dari pada meminta. Bersedekah harus disertai dengan hati yang ikhlas. Allah memerintahkan kita untuk mengasihi yang tidak punya, memberi sedekah kepada peminta, memberi makan kepada yang kelaparan.

Pesan dakwah dalam sub judul ini yaitu anjuran untuk bersedekah sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Hadid* ayat 7.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Qs. Al-Hadid:7)*⁸³

C. Pesan Dakwah Akhlak dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*

1. Rendah Hati

⁸³ Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/10703-quran-surat-al-hadid-ayat-7.html>, diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.45.

Sombong merupakan penyakit hati yang harus dihindari oleh umat muslim. Sifat sombong pada diri manusia muncul karena jiwa sudah lupa bahwa ia dicipta oleh Zat yang serba Maha. Sombong berakar dari jiwa yang sudah lupa bahwa segala yang ada pada dirinya bukanlah miliknya. Mereka merasa segala yang diperolehnya adalah hasil jerih payah dan usahanya. Padahal semua yang mereka miliki, segala yang mereka peroleh dan apapun yang ada pada diri mereka adalah karena ketetapan Allah SWT. Sombong hanyalah milik Allah, hanya Dia yang berhak atas kesombongan. Karena hanya Dialah yang paling berkuasa dan serba Maha.

Dalam sub judul *Mengenakan Busana Tuhan* penulis menceritakan tentang Iblis yang tidak mau bersujud kepada Adam, padahal Allah telah memerintahkannya untuk bersujud. Iblis yang diciptakan dari api merasa ia lebih mulia daripada Adam yang diciptakan dari tanah. Inilah yang akhirnya membuat Iblis diusir dari Surga dan akan kekal selamanya di Neraka. Iblis benar bahwa api lebih mulia daripada tanah. Tetapi ketika perasaan lebih mulia itu muncul pada hati Iblis, itulah kesombongan. Sifat sombong inilah yang menjerumuskan Iblis ke tempat yang hina. Siapa pun yang di dalam hatinya telah terasuki sifat sombong, baginya tidak memiliki hak untuk memasuki surga. Allah berfirman dalam surah *Al-A'raaf* ayat 13.

قَالَ فَأَهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ

Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah,

sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". (Qs. Al-A'raaf:13)⁸⁴

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia yang sombong tidak pantas untuk berada di Surga. Manusia yang sombong adalah orang-orang sombong yang pantas di tempatkan di Neraka.

“Lalu pantaskah seseorang menyombongkan sesuatu yang tidak diusahakannya? Pantaskah seseorang menyombongkan sesuatu yang diperolehnya secara terima jadi? Sama sekali tidak. Sangat lucu jika ada orang yang menyombongkan wajahnya yang tampan atau cantik. Sangatlah lucu jika ada yang sombong atas karunia kulit putih. Sangat lucu jika ada yang menyombongkan garis keturunan. Mengapa? Karena semua itu pemberian yang terima jadi. Kita tidak punya kuasa sedikit pun untuk mengusahakannya”⁸⁵.

Melalui kutipan di atas penulis mengingatkan kita untuk menghilangkan segala sifat sombong pada diri kita. Hendaknya kita memiliki sifat rendah hati, tidak ada yang bisa kita sombongkan. Semua yang kita miliki hanyalah karunia yang telah ditetapkan oleh Allah. Penulis juga menegaskan bahwa kesombongan hanyalah milik Allah. Kesombongan adalah pakaian kebesaran Allah. Tidak ada yang boleh memakainya kecuali Allah. Karena hanya Allah yang paling kuasa. Hanya Dia yang serba Maha. Sudah selayaknya Dia untuk sombong. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, sebagaimana firman Allah dalam surah *An-Nisa'* ayat

36

IAIN
PONOROGO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

⁸⁴ Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/2467-quran-surat-al-araf-ayat-13.html>. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.50.

⁸⁵ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 16.

...*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Qs.An-Nisa':36)*⁸⁶

2. Sabar

Dalam sub judul *Indah Pada Waktunya* penulis menyampaikan bahwa sabar merupakan salah satu pintu yang dijadikan Allah sebagai tabir untuk menyembunyikan solusi atas permasalahan hidup. Sabar adalah menahan diri dalam keadaan lapang dan keadaan sempit dan dari hawa nafsu yang menggoyahkan iman.

“Justru sikap sabar dalam menghadapi rintangan itulah yang membedakan antara seorang juara dari orang rata-rata. Kebanyakan orang berhenti mencoba dan mengubur mimpi mereka ketika merasa menghadapi tembok yang tebal, namun sang juara sejati yakin bahwa dengan ikhtiar dan sabar, mereka pasti akan merai target hidupnya.”⁸⁷

Pesan dakwah dalam kutipan yang disampaikan penulis di atas yaitu hendaknya kita menjadikan sabar sebagai penolong kita ketika menghadapi segala permasalahan dan cobaan dalam kehidupan kita. Sebagaimana dalam firman Allah surah *Al-Baqarah* ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Qs. Al-Baqarah: 153)*⁸⁸

ICIN
PONOROGO

⁸⁶ Tafsir WEB, <https://tafsirweb.com/1568-quran-surat-an-nisa-ayat-36.html>. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.50.

⁸⁷ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 61.

⁸⁸ Tafsir WEB, Referensi: <https://tafsirweb.com/620-quran-surat-al-baqarah-ayat-153.html>. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 19.55.

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan kita agar menjadikan sabar dan shalat sebagai pegangan. Dan Allah juga menegaskan bahwa Dia akan selalu bersama orang-orang yang sabar.

3. Berbakti dan memuliakan orang tua

Dalam sub judul *Indikator Bahagia* penulis menyampaikan bahwa Ibnu Abbas RA menjelaskan terdapat beberapa indikator bahagia yaitu pertama, *Qalibun syākir* (hati yang selalu bersyukur). Hati manusia harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan bersyukur hati akan menjadi tenang dan Allah akan menambah nikmat atas rasa syukur kita. Kedua, *Al-azwāju As-salihah* (pasangan hidup yang salihah). Hendaknya manusia memilih pasangan hidup yang saleh agar dapat bersama-sama menuju Surga-Nya. Ketiga, *Al-aulad Al-abrar* (Anak yang saleh). Sebagai seorang anak kita wajib menghormati, menyayangi, berbakti dan memuliakan kedua orang tua agar kita mendapat ridho mereka dan ridho Allah. Indikator selanjutnya yaitu *Al-bī'ah As-shalihah* (lingkungan yang kondusif untuk iman), *Al-māl Al-halāl* (harta yang halal) dan *Tafaqquh fid dīn* (semangat untuk memahami agama).

“Kawan, apakah kau masih memiliki orang tua? Sungguh beruntung jika kau masih memilikinya. Mereka manusia keramat di dunia yang dikaruniakan Allah kepadamu. Muliakan mereka dalam sisa hidupmu. Jangan harap kau akan sukses saat ia kau telantarkan dan durhakai”.⁸⁹

Dalam kutipan di atas, penulis mengingatkan kita untuk selalu memuliakan dan berbakti kepada orang tua kita. Karena do'a dan ridho

⁸⁹ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 207.

orang tua akan mengantarkan kita pada kesuksesan. Ridho Allah bergantung pada ridho kedua orang tua seperti dalam hadis Rasulullah. *“Ridho Allah bergantung pada keridhoan orang tua dan murka Allah bergantung pada kemurkaan orang tua”*. (HR. Bukhari).

Perintah berbakti kepada orang tua juga terdapat dalam Al-qur'an surah *Al-Isra'* ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Qs. *Al-Isra': 23*)⁹⁰

4. Selalu bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu dari indikator bahagia. Rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan akan membuat kita lebih bahagia. Allah telah memberikan nikmat kehidupan, kesehatan dan tempat tinggal di bumi ini dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu hendaklah kita selalu bersyukur kepada-Nya. Ada banyak sekali cara kita untuk mensyukuri nikmat-Nya, yaitu dengan cara menyebut dan memuji nama-Nya dalam setiap do'a kita, beribadah dengan sungguh-sungguh serta menjadi khalifah yang baik dan bermanfaat di bumi ini.

⁹⁰ Tafsir WEB, Referensi: <https://tafsirweb.com/4627-quran-surat-al-isra-ayat-23.html>. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 20.03.

Ziyādah, agaknya kata itu dapat dijadikan motivasi agar kita senantiasa bersyukur, bersyukur dan terus bersyukur. Karena dengan syukur, Allah akan memberi tambahan nikmat kepada para ahli syukur ('*abdan syakūra*).⁹¹

Dalam kutipan di atas, penulis mengajak kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Dengan bersyukur Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Nikmat yang diberikan juga bermacam-macam seperti bertambahnya keimanan, bertambahnya ilmu yang bermanfaat, bertambahnya amal dan rezeki, itu semua merupakan nikmat yang harus kita syukuri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ibrahim ayat 7

وَأِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (Qs. Ibrahim: 7).⁹²



⁹¹ Rifa'i Rif'an, *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, 115.

⁹² Tafsir WEB, Referensi: <https://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil dari analisis penelitian yang telah peneliti lakukan tentang analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam pesan dakwah buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah akidah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi beriman kepada Allah SWT, beriman kepada kitab Allah (Al-qur'an), beriman kepada hari akhir (kiamat) dan ikhtiar.
2. Pesan dakwah syari'ah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji), membaca Al-qur'an, berdo'a, dan bersedekah dengan ikhlas.
3. Pesan dakwah akhlak dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi rendah hati, sabar, berbakti dan memuliakan orang tua dan selalu bersyukur.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi*

Dibutuhkan Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Melalui pesan dakwah akidah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, hendaknya kita dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT, iman terhadap kitab-Nya (Al-qur'an) dan iman kepada hari kiamat. Dengan meningkatnya keimanan tersebut semoga membuat kita terhindar dari panasnya api Neraka.
2. Melalui pesan dakwah syari'ah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, hendaknya kita mampu melaksanakan kewajiban kita sebagai manusia dengan memperbaiki shalat, melaksanakan puasa, memperbanyak membaca Al-qur'an, berdo'a dan Bersedekah. Dengan begitu kita akan akan mendapatkan balasan berupa pahala dan kebahagiaan akhirat berupa Surga.
3. Melalui pesan dakwah akhlak dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*, hendaknya kita memiliki akhlak yang baik rendah hati ketika kita mencapai sebuah kesuksesan, sabar ketika menghadapi segala permasalahan hidup, Berbakti dan memuliakan orang tua dan Selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kita.



IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: 2013.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media 2017.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakti.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara. 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Rakhmawati, Yuliana. *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 2019.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo. 2017.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Skripsi:**
- Anggraeni, Astri. *Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2015.
- Gunarsih, Suci Gusti. *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Rumah*

Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

Makmun, Sukron. *Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual Of Nature Karya Achmad Saichu Imran.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Wulandari, Fitriani. *Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun Van Dijk.* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017.

Jurnal:

Tunziyah, Ida Ri'aeni. "Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film *Cek Toko Sebelah*". Jurnal Lontar. Vol.7. No.1. Januari-Juni 2019.

Kamaluddin. "Pesan Dakwah". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman. FITRAH. Vol. 02. No. 2. Desember 2016.

Sumber WEB:

<https://republika.co.id/berita/qg6yba458/apakah-dakwah-wajib-bagi-setiap-muslim>. Diakses pada 07 Januari 2021.

<https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>. Diakses pada 07 Januari 2021.

<https://tafsirweb.com/56-quran-surat-al-fatihah-ayat-5.html>. Diakses pada 29 Maret 2021

<https://tafsirweb.com/4847-quran-surat-al-kahfi-ayat-21.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/12838-quran-surat-al-insyirah-ayat-6.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/1635-quran-surat-an-nisa-ayat-103.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/687-quran-surat-al-baqarah-ayat-183.html>. Diakses pada Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/693-quran-surat-al-baqarah-ayat-186.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/10703-quran-surat-al-hadid-ayat-7.html>, diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/2467-quran-surat-al-araf-ayat-13.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/1568-quran-surat-an-nisa-ayat-36.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/620-quran-surat-al-baqarah-ayat-153.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/4627-quran-surat-al-isra-ayat-23.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<https://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html>. Diakses pada 29 Maret 2021.

